

ABSTRAK

Wantiasri, Yuli. 2015. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 1 Karanganyar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah, Prestasi belajar.

SDN 1 Karanganyar Ponorogo adalah sekolah yang diminati oleh masyarakat. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SDN 1 Karanganyar Ponorogo, salah satu alasan karena SDN 1 Karanganyar Ponorogo mempunyai prestasi belajar terbaik se-kecamatan Karanganyar. Hal tersebut menarik penulis untuk mengadakan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar 2) Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar 3) Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar.

Untuk mengungkapkan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, metode analisis datanya menggunakan model interaktif (alur) Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi, sehingga data yang didapatkan mendalam dan interaktif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar Ponorogo adalah memberikan petunjuk dan pengawasan di sekolah dalam proses belajar mengajar baik kepada pendidik, karyawan maupun peserta didik, memfasilitasi sarana pendidikan misalnya penyediaan buku dan fasilitas untuk pelajaran tambahan, memberikan bimbingan dan arahan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik serta melibatkan faktor-faktor pendukung seperti komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi. (2) Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar Ponorogo memberikan dukungan kepada siswa dan tenaga pendidik agar dapat bekerja dengan baik dalam melakukan tugasnya, selalu berkoordinasi dengan bapak ibu guru serta orang tua wali terkait dalam memberikan reward untuk peserta didik dan guru yang berhasil, memotivasi siswa dan guru dengan menyediakan Pusat Sumber Belajar. (3) Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar Ponorogo adalah menyiapkan tenaga pendidik yang mampu bekerja dengan baik, mampu menciptakan iklim

sekolah yang nyaman, memberikan suri tauladan yang baik, dan mengadakan evaluasi.

STAINPONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹ Kepala sekolah adalah seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan.² Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama dengan individu.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.³ Pendidikan di Indonesia memperoleh perhatian utama dari bangsa Indonesia, pendidikan dipandang sebagai alat utama pengembangan sosial, kultural, ekonomi, dan politik. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau pemerintah dalam masalah pendidikan dijumpai oleh administrator pendidikan.⁴

¹Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

²B. Suryobroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

³Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 126.

⁴Rohiat, Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandung: Refika Aditama, 2008), 3.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya.⁵ Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Sebuah sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa seorang kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara akademik, akan tetapi juga kegiatan non akademik. Sekolah yang maju tentunya sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan sekolah.

Dalam dunia pendidikan di sekolah siswa tidak hanya belajar untuk meningkatkan hasil belajar tetapi peran sekolah sangatlah penting dalam melakukan proses pembelajaran, dan dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatur dan memimpin proses belajar mengajar di sekolah.⁶ Kepemimpinan dalam sekolah mempunyai tanggung jawab tersendiri, para pimpinan dan kepala sekolah memiliki peran yang menentukan bagi keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, mereka harus bertanggung jawab terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat

⁵ S. Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 10.

⁶ Ibid

bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah adalah sebagai berikut kepala sekolah sebagai leader yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁷ Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Sedangkan peran kepala sekolah sebagai educator yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.⁸

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau untuk menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh

⁷Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98-122.

⁸Ibid

peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

Sekolah yang mempunyai banyak prestasi tentu dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai komitmen kuat untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada di sekolahnya. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 persen sekurang-kurangnya 86 persen dari jumlah peserta didik yang ada di kelas.

Dari peninjauan awal yang dilakukan di SDN 1 Karang Balong Ponorogo telah ditemukan 75% peserta didik yang telah memenuhi standar KKM, peningkatan prestasi hasil pembelajaran peserta didik yang dilihat dari indikasi peningkatan rata-rata nilai ujian nasional dan ujian sekolah, dan setiap tahun lulusan siswa kelas VI di sekolah ini selalu mendapatkan urutan yang pertama di kecamatan Balong serta peningkatan prestasi sekolah yang meliputi peningkatan peringkat ujian nasional, peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler unggulan, dan peningkatan fisik sekolah yang representatif.

Berawal dari ungkapan di atas peneliti berpendapat bahwa, proses suatu pendidikan tidak akan lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan sebagai motivator

seluruh kegiatan di sekolah, maka seluruh warga sekolah khususnya siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengingat pentingnya kedudukan kepala sekolah demi terlaksananya tujuan pendidikan. Sementara itu hasil penelitian tentang kepala sekolah di Inggris tahun 2000 menunjukkan bahwa gaya personal pemimpin berpengaruh kuat pada iklim bagi guru dan prestasi.⁹

Dari beberapa uraian diatas peneliti ingin meneliti dan mengkajitentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan penelitian, maka perlu diadakan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai leader, motivator, dan educator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

⁹Maksum, et.al, Jurnal OASIS (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI, 2013), 129.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karanganyar Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 1 Karanganyar Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 1 Karanganyar Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 1 Karanganyar Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai peningkatan prestasi belajar yang berada di sekolah tingkat dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah (lembaga pendidikan) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan refleksi bagi SDN 1 Karang Balong Ponorogo khususnya dan lembaga lain pada umumnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.
- b. Bagi guru dan karyawan atau staf, sebagai bahan kajian dan introspeksi diri dalam upaya merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di SDN 1 Karang Balong Ponorogo tahun 2014/2015 sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan latar belakang alami (natural

setting), manusia sebagai alat (instrument), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkan segi proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian).¹⁰

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam subjek yang ditelitinya. Untuk itu didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen, pengamat partisipatif, sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.¹¹

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi di SDN 1 Karang Balong Ponorogo karena sekolah ini selalu mendapatkan peringkat pertama kelulusan dengan nilai terbaik setiap tahunnya.

Untuk itu peneliti tertarik mengambil SDN 1 Karang Balong Ponorogo sebagai lokasi penelitian untuk meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

¹⁰Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 9-10.

¹¹Ibid.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan dan lain-lain.¹²

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkat huruf p dari bahasa inggris yaitu:

P = person, sumber data berupa orang.

P = place, sumber data berupa tempat.

P = paper, sumber data berupa simbol.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis peneliti.

Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data baik primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.¹⁴

a. Wawancara

¹²SaifudinAzwar, MetodologiPenelitian (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998), 107.

¹³SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 129.

¹⁴Sugiyono, MetodologiPenelitianKuantitaif, Kualitatifdan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).¹⁵

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

Orang-orang yang dijadikan informan adalah kepala sekolah, guru kelas VI Ustman dan Umar, dan guru PAI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo. Hasil wawancara tersebut tertulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dilakukan secara langsung.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga cara: observasi partisipasi dan non partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu observation non participant karena peneliti tidak ikut ambil andil didalamnya, melainkan hanya sebagai pengamat.¹⁷

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengadakan pengamatan di lapangan, peneliti membuat catatan, setelah pulang ke rumah barulah menyusun catatan lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi dan record adalah sebagai berikut: record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk kepentingan pengujian suatu peristiwa

¹⁶Djuju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 194.

¹⁷Ibid.

atau menyajikan akunting, dan dokumen adalah setiap bahan yang tertulis ataupun film.¹⁸

Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dapat juga digunakan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil dan hukum-hukum yang berhubung dengan masalah penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu dokumen.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰ Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data

¹⁸BasrowidanSuwandi, MemahamiPenelitianKualitatif, 59.

¹⁹Ibid.

²⁰Sugiyono, MetodePenelitianPendidikan(Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

dalam penelitian ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²¹

Aktivitas dalam hal ini adalah data reduction, data display dan conclusion. Yang dimaksud dengan hal ini adalah:²²

- a. Mereduksi data dalam konteks penelitian. Yang dimaksud kegiatan ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di display pada laporan akhir penelitian.
- c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti

²¹Ibid.

²² Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang : UMM Press, 2004), 71.

menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat digunakan dengan berbagai cara yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan 3 cara uji kredibilitas yaitu dengan cara:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan

²³Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 272.

tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.²⁴

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁵

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau

²⁴Ibid.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 178.

tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

c. Member check

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori, analisis penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.²⁶

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan ini ada tiga ditambah dengan tahap yang terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap pra-lapangan yang meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

²⁶Ibid.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi
 - 1) Memahami latar penelitian persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulandata.
- d. Tahap penulisan laporan penelitian.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori dan telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengungkap tentang landasan dan telaah pustaka, bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian kepala sekolah, tugas-tugas kepala sekolah, peran kepala sekolah, prestasi belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab ketiga terdiri dari data umum yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yaitu SDN 1 Karang Balong Ponorogo yang terdiri dari visi misi,

letak geografis, data guru, kurikulum, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana.

Bab keempat berisi tentang analisis data kualitas yang berfungsi untuk menganalisis data yang relevan yang diperoleh dari penelitian. Pada bab ini disajikan analisis data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo pada tahun pelajaran 2014/2015.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran adalah tugas yang dilakukan berkaitan dengan kedudukannya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok, bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok kearah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan.²⁷ Kalau diteliti kata pemimpin pada kepustakaan ilmiah, terutama yang ditulis oleh ahli dari dunia Barat, ternyata kata pemimpin itu mempunyai arti tersendiri, yaitu upaya mempengaruhi para bawahan atau rekan kerja agar mau dapat bekerja dengan antusias untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi lain-lain dari legitimasi pengaruh.²⁹ Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”.

²⁷Rohiat, Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah, cet. 1 (Bandung: Refika Aditama, 2008), 14.

²⁸Made Pidarta, Supervisi Pendidikan Kontekstual (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 6.

²⁹Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 17.

Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁰

Definisi kepala sekolah menurut Syaiful Sagala, adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai “*Human Resources Manager*”. Dalam prakteknya kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personal lainnya.³¹

Sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajar merupakan kumpulan dari individu-individu pembelajar yang ada di dalamnya. Namun demikian, sekolah atau madrasah dapat dikatakan sebagai organisasi pembelajar jika memiliki ciri-ciri:

- a. Sekolah atau madrasah memberikan kesempatan dan mendorong setiap individu yang ada di dalamnya untuk terus belajar dan memperluas kapasitas dirinya.

³⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 84.

³¹Maksum, et.al, *Jurnal OASIS* (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI, 2013), 129.

b. Sekolah atau madrasah tersebut merupakan organisasi yang siap menghadapi perubahan dengan mengelola perubahan itu sendiri (managing change).³²

Menurut Suryosubroto kepala sekolah adalah seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan.³³

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan dan merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di Sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berbeda dibawah pimpinannya.³⁴

Sedangkan menurut Pidarta seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya.³⁵

Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, serta keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

³²Muhaimin, Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 90.

³³B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

³⁴Herabudin, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 200.

³⁵Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 126.

a. Tugas-tugas Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan

Perencanaan ini berkaitan dengan program pengajaran kesiswaan, membina guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.³⁶Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan.

2) Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian

Agar pekerjaan sekolah dilakukan dengan senang, bergairah, dan berhasil dengan baik, maka dalam memberi atau membagi tugas pekerjaan personel, kepala sekolah hendaknya memperhatikan kesesuaian antara beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan pelaksanaannya.

3) Pengelolaan administrasi sekolah

³⁶Ibid, 202.

Keuangan mencakup pengadaan dan pengelolaan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik uang yang berasal dari pemerintah atau dari POMG atau BP3 ataupun sumber lain.

4) Pengembangan sarana dan prasarana sekolah

Pengembangan sarana sekolah disini meliputi perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga, perbaikan atau pengadaan bangku murid dan sebagainya.³⁷

b. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang fungsi utama dalam keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³⁸

Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala

³⁷NgalimPurwanto, AdministrasidanSupervisiPendidikan(Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), 107.

³⁸Ibid.

sekolah bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator, inovator, pemimpin, supervisor, administrator dan manajer.³⁹

Adapun peran kepala sekolah menurut Herabudin sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan, diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum.

2) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru, karyawan, dan peserta didik di sekolah.⁴⁰

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah mempunyai lima macam posisi yaitu:

- a) Kepala sekolah sebagai manajeryaitu mengatur sekolah yang sedang berkegiatan dengan perlengkapan.
- b) Kepala sekolah sebagai administrator yaitu mengatur sekolah yang dalam keadaan tenang dan bersifat rutin.

³⁹LantipDiatPrasojodanSudiyono, SupervisiPendidikan (Yogyakarta: Graha Media, 2011), 2.

⁴⁰Herabudin, AdministrasidanSupervisiPendidikan (Bandung: PustakaSetia, 2009), 212

- c) Kepala sekolah sebagai motor hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu memajukan dan mendinamiskan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat.
- d) Kepala sekolah sebagai pimpinan yaitu mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik.
- e) Kepala sekolah sebagai supervisory yaitu membina para guru menjadi profesional, yang diperhatikan dan dikembangkan.⁴¹

Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator, inovator, pemimpin, supervisor, administrator dan manajer.⁴²

Sedangkan menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Maksam bahwa teori kepemimpinan bermanfaat bagi setiap pemimpin dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan antara lain sebagai personal, educator, manager, motivator, administrator, supervisor, administrator, supervisor, social leader, entrepreneur, and climator (PLEMMASSLEC).⁴³

⁴¹Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), 13-19.

⁴²Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Media, 2011), 2.

⁴³Maksam, et.al, *Jurnal OASIS* (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI, 2013), 129.

- a) Kepala sekolah sebagai Personal, ia harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak yang mulia, pengembangan budaya, keteladanan, keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, keterbukaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, kendali diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan, bakat, dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- b) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing karyawan atau staf, kemampuan membimbing siswa, kemampuan membimbing dan membantu pelaksana bersama kepala urusan tata usaha, kemampuan belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c) Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan menyusun program, melakukan perencanaan, pengawasan, menyusun organisasi dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.
- d) Kepala sekolah sebagai motivator, yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan

secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴⁴

- e) Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, kemampuan mengelola administrasi ketenagaan, kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- f) Kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- g) Kepala sekolah yang social, yaitu ia bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan (empati) sosial terhadap orang atau kelompok orang.
- h) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), yaitu memiliki kepribadian yang kuat, ia harus mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
- i) Kepala sekolah sebagai entrepreneur, yaitu ia harus kreatif (termasuk inovatif), bekerja keras, etos kerja, ulet (pantang menyerah) dan naluri kewirausahaan.

⁴⁴Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98-122.

- j) Kepala sekolah sebagai climator, yaitu seorang pemimpin harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif.⁴⁵

Menurut Mulyasa pelaksanaan peran, fungsi, dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.⁴⁶

- a) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

- b) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98-122.

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut Sergovani dan Starrat seperti yang dikutip

dalam bukunya E Mulyasa menyatakan bahwa “*Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*”.⁴⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

f) Kepala sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

⁴⁷Ibid.

gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴⁸

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁴⁹

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

2. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar kita bahas pada pengertian kata prestasi terlebih dahulu.

⁴⁸Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98-122.

⁴⁹Ibid.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai, jika dikaitkan dengan kata belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan.⁵⁰

W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵¹

Definisi-definisi belajar dikemukakan oleh ahli-ahli yang berbeda-beda pendiriannya, berlainan titik tolaknya. Kalau kita simpulkan definisi-definisi tersebut adalah:

- 1) Bahwa belajar itu adalah membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual, maupun potensial)
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didatarkannya suatu lembaga pendidikan kecakapan baru

⁵⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), 700.

⁵¹Abu Ahmadi, Widodo, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 126-127.

3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁵²

Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar (learning) merupakan kegiatan paling pokok dalam mencapai perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan institusional. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa termasuk di lingkungan formal terkecil seperti ruang kelas di sekolah.⁵³

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku menjadi unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi dapat diperoleh melalui beberapa tahap dalam proses belajar mengajar, yaitu perencanaan, pengajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi.

⁵² Abin, Syamsuddin, Psikologi Kependidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

⁵³ CeceRakhmatet, al, Psikologi Pendidikan (Bandung: UPI Press, 2006), 48.

⁵⁴ Ibid.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor penting sekali artinya dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah:⁵⁵

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:

⁵⁵Ibid, 138.

- (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi , dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d) Faktor lingkungan spritual dan keamanan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Fitrah Efendi NIM. 210610058 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”

Kesimpulan:

- a. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui shalat berjamaah di MI Ma’arif Patihan Wetan adalah kepala sekolah berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada di Sekolah yaitu masjid dan membuat perencanaan kegiatan shalat

berjamaah untuk meningkatkan keerdasan spiritual siswa agar mempunyai kepribadian yang baik.

- b. Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui shalat berjamaah di MI Maarif Patihan Wetan Tahun pelajaran 2013/2014 adalah kepala sekolah setelah membuat perencanaan untuk kegiatan shalat berjamaah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa lalu mengadakan rapat dengan para guru dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari yaitu shalat dhuha maupun dhuhur.
 - c. Peran kepala sekolah sebagai pendidik atau educator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui shalat berjamaah di MI Maarif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah kepala sekolah memberikan bimbingan sebelum shalat berjamaah serta teguran bahkan juga memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang berbicara sendiri ketika shalat berjamaah berupa menyuruh shalat berjamaah sendiri lagi di depan teman-temannya setelah selesai shalat.
2. Hasil penelitian M. Fauzi Munif Amrulloh dengan NIM. 243012058 dengan judul Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar siswa tahun 2007.

Kesimpulan:

- a. Prestasi belajar siswa di MTS Wahid Hasyim Badegan Ponorogo sesudah adanya Bantuan Operasional Siswa (BOS) mengalami penurunan.
- b. Pelaksanaan Bantuan Operasional (BOS) di MTs Wahid Hasyim sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penggunaan dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) serta sesuai dengan fungsi sekolah/ madrasah sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Hambatan pelaksanaan Bantuan Operasional Siswa (BOS) dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim Badegan adalah potensi siswa, profesionalisme guru, dan keterbatasan sarana yang dimiliki oleh madrasah.

Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah tempat penelitian, rumusan masalah, dan judul penelitian. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014, sama-sama meneliti tentang kepala sekolah tetapi pembahasan dan perannya yang berbeda. Sedangkan dengan judul Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar siswa tahun 2007 sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi rumusan masalah, tempat penelitian, dan objek yang diteliti berbeda. Rumusan masalah dalam peran dari kepala sekolah yang diteliti itu sama yaitu sebagai pemimpin, pendidik, supervisor, manajer, administrator, inovator, dan motivator. Tetapi penelitian ini lebih fokus pada peran kepala sekolah sebagai

leader, kepala sekolah sebagai motivator, dan kepala sekolah sebagai educator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

STAINPONOROGO

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi

1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Karang Balong Ponorogo

SDN Karang berdiri pada tanggal 20 Juni 1942, sekolah ini sudah ada sejak zaman Belanda dan berada di Jl. Ksatrian no. 22 Desa Karang Kecamatan Balong Ponorogo. Dulu awalnya sekolah ini berada di rumah-rumah penduduk dan secara bergantian terus berpindah-pindah. belajar. Ada 3 rumah yang dijadikan untuk tempat belajar mengajar. Guru-gurunya dulu masih berpakaian adat jawa ketika mengajar. Pada waktu dulu sekolah ini masih sekolah rakyat (SR) dan hanya berdiri satu deret gedung untuk beberapa kelas karena muridnya masih sedikit yang bersekolah disini.

Dengan seiring berjalannya waktu makin lama makin banyak yang bersekolah disini, dan akhirnya pada tanggal 1970 dibangun di sebelah timur balai desa dengan memanfaatkan aset dari desa dengan luas bangunan 1.600 m². Awalnya SDN Karang terbagi menjadi 2 yaitu SDN 1 Karang dan SDN 2 Karang. Dan pada tahun 2008 sekolah ini sudah mengalami banyak perubahan, dan akhirnya karena berbagai sekolah ini digabung menjadi 1 sekolah yang sekarang menjadi SDN 1 Karang.⁵⁶

⁵⁶Lihattranskripdokumentasinomor: 01/D/09-IV/2015halaman 86.

2. Letak Geografis

SDN 1 Karanganyar terletak di Jl. Kasatrian no. 22, Ds.Karanganyar Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Secara geografis sekolah ini termasuk dalam lingkungan pedesaan dan memanfaatkan aset dari desa.

Adapun batas-batas SDN 1 Karanganyar diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan balai desa.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.⁵⁷

3. Visi dan Misi SDN 1 Karanganyar Balong Ponorogo

a. Visi

”BISA”Berprestasi Beriman Sigapdan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik berfikir cerdas ,kreatif , dan inovatif
- 2) Mewujudkan nilai-nilai agama dan solidaritas bagi kehidupan peserta didik
- 3) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)
- 4) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan

⁵⁷Lihattranskripdokumentasinomor: 02/D/09-IV/2015halaman 90.

- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 6) Mewujudkan kemampuan olah raga dan seni yang terampil dan kompetitif
- 7) Mewujudkan budaya belajar di sekolah dengan tertib
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah dalam 4 tahun:

Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan:

- 1) Dokumen-1 KTSP dan Kurikulum 2013 secara lengkap
- 2) Perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- 3) Nilai-nilai agama, moral, solidaritas bagi kehidupan peserta didik di sekolah dan masyarakat.
- 4) Diversifikasi kurikulum Sekolah Dasar agar relevan dengan kebutuhan.
- 5) Pembelajaran dengan strategi/metode: CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual maupun kelompok
- 6) Pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: guru berkualifikasi minimal S1 dan mengajar sesuai bidangnya.

d. Sarana prasarana/fasilitas sekolah dan perawatan memenuhi SPM.

- 1) Pencapaian pengelolaan pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi, secara lengkap.
- 2) Penilaian pendidikan yang relevan.
- 3) Menanamkan dan mengembangkan budaya belajar di sekolah yang berkarakter
- 4) Warga sekolah yang aktif, kreatif, terampil, dan mandiri untuk mengembangkan diri secara kontinyu.
- 5) Lingkungan sekolah dengan menerapkan 7 K secara lengkap.⁵⁸

4. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 1 Karang
- b. Alamat : Jl. Kasatrian No. 22 Desa Karang
Kec. Balong Telp. (0352) 371330
- c. Nomor Pokok Sekolah (NPSN) : 20510621
Nomor Pokok Statistik (NSS) : 101051111017
- d. Tahun Pendirian : 1951
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Luas tanah : 3987 m²
- g. Luas bangunan : 1450 m²
- h. Status kepemilikan tanah : Milik Desa
- i. Tanda bukti kepemilikan tanah : -

⁵⁸Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/09-IV/2015 halaman 88.

- j. Jumlah murid TP 2011/2012 : 304 siswa
- k. Jumlah rombongan belajar : 12
- l. Jumlah guru dan karyawan : 26
- m. Jumlah ruang belajar : 11 Lokal kelas
- n. Jumlah ruang rusak : RR. 4 ; RS. 6 ; RB. 2
- o. Nama Bank : Bank Jatim
- p. Nomor Rekening : 0202428495
- q. Atas nama rekening (2 orang) : 1. M.Nanik Sri Winarni, S.Pd
2. Suparman, S.Pd
- r. Nama Kepala Sekolah : M.Nanik Sri Winarni, S.Pd
- s. NIP : 19600402 197907 2 004
- t. No HP kepek : 085 259 566 109⁵⁹

5. Keadaan Guru dan Siswa SDN 1 Karang Balong Ponorogo

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan guru SDN 1 Karang berjumlah 19 orang. Guru SDN Karang mempunyai jenjang pendidikan S1.⁶⁰

⁵⁹Lihattranskripdokumentasinomor: 04/D/09-IV/2015halaman 90.

⁶⁰Lihattranskripdokumentasinomor: 05/D/09-IV/2015halaman 92.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti saat ini jumlah siswa di SDN 1 Karang berjumlah dengan rincian sebagai berikut:⁶¹

6. Sarana dan Prasarana

Sarana meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan prasarana adalah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang dalam kegiatan PBM.⁶²

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian-bagian yang berhubungan dengan kekuasaan serta tanggung jawab keseluruhan susunan organisasi. Dalam penyusunan struktur organisasi diadakan suatu pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota agar tugas yang dibebankan mampu dilaksanakan dengan baik.⁶³

⁶¹Lihattranskripdokumentasinomor: 05/D/09-IV/2015halaman 92.

⁶²Lihattranskripdokumentasinomor: 06/D/09-IV/2015halaman 95.

⁶³Lihattranskripdokumentasinomor: 07/D/09-IV/2015halaman 96.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kegiatan sekolah. Ia mempunyai tanggung jawab dan wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah mempunyai peran sangat penting demi terwujudnya visi sekolah yaitu "BISA" Berprestasi Beriman Sigap dan Berbudaya Lingkungan. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI, kepala sekolah sebagai leader seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nanik, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas prestasi belajarsiswa adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah.⁶⁴

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VI ditegaskan lagi oleh Ibu Nanik, S.Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Saya sebagai pengelola memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga prestasi belajar pun akan ikut meningkat.⁶⁵

⁶⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 72.

⁶⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 73.

Kepala sekolah sebagai leader selalu membuka komunikasi dua arah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nanik, S.Pd. seperti berikut ini:

Saya selalu memantau seberapa jauh materi yang diberikan oleh guru, dan mengevaluasi setiap hasil pembelajaran bersama bapak ibu guru.⁶⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sulistyowati selaku wali kelas VI

Ustman:

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu lebih dengan cara kekeluargaan. Yang berdampak pada terciptanya suasana harmonis antara atasan dan bawahan.⁶⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Puji Astutik selaku wali kelas VI Umar, bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI.

Kepala sekolah mengadakan pelajaran tambahan setiap hari kecuali hari minggu, mengadakan koordinasi dengan guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sebagai pemimpin, beliau selalu berusaha menunjukkan yang terbaik dalam melakukan pekerjaannya.⁶⁸

Selain itu kepala sekolah SDN 1 Karang memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ah.

Syaifudin, selaku guru agama:

Ibu Nanik mengajar Matematika, dan membantu mengarahkan guru-guru yang lain juga sehingga SDN 1 Karang Balong Ponorogo menjadi sekolah yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan dengan prestasi terbaik se-kecamatan Balong.

Dan ditegaskan lagi oleh Bapak Ah. Syaifudin sebagai berikut:

⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 73.

⁶⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 79.

⁶⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 82.

SDN 1 Karang juga menjadi sekolah adiwiyata, kemarin sempat akan maju di Provinsi tapi harus membutuhkan dana yang sangat besar.⁶⁹

Kepala sekolah sebagai leader juga mengadakan pendelegasian tugas seperti pernyataan kepala sekolah berikut ini:

Kitamengirimkan guru untuk mengikuti workshop atau pelatihan pendidikan.⁷⁰

Kepala sekolah mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik melalui komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi. Dengan begitu peran kepala sekolah sebagai leader sangatlah penting dalam memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap semua kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Peran kepala sekolah sebagai motivator akan dijelaskan oleh Ibu Nanik, S.Pd. seperti berikut ini:

⁶⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-IV/2015 halaman 77.

⁷⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 73.

Peran kepala sekolah sebagai motivator antara lain adalah memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, pengatur suasana kerja.⁷¹

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VI tersebut ditegaskan lagi oleh Ibu Nanik, S.Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Mengatur ruang kantor yang nyaman untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang nyaman untuk KBM maupun BK.⁷²

Dan ditegaskan lagi jawabannya oleh Ibu Nanik, sebagai berikut:

Dengan cara memberi slogan-slogan yang mampu memberi motivasi dan menginspirasi peserta didik agar mereka mampu belajar dengan baik agar dapat menghasilkan lulusan yang terbaik, mengatur adiwiyata sekolah, menciptakan hubungan kerja yang baik antara guru, siswa dan lingkungan.⁷³

Dan jawabannya diperkuat lagi oleh Ibu Nanik, S.Pd. sebagai berikut:

Dan untuk peserta didik yang akan ujian kita mengadakan pemberian nutrisi seperti bubur kacang hijau, telur, roti dan susu sebelum mereka mengerjakan ujian nasional.⁷⁴

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ah.

Syaifudin sebagai berikut:

Kepala sekolah berfikir daripada anak-anak les di luar sekolah maka diadakan les sendiri, gurunya juga guru sekolah sendiri dan setiap kali pertemuan membayar Rp 1.000,00. kalau les di luar sekolah pasti biayanya juga lebih mahal.⁷⁵

⁷¹Lihattranskripwawancaranomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

⁷²Lihattranskripwawancaranomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

⁷³Lihattranskripwawancaranomor: 01/W/15-IV/2015halaman 74.

⁷⁴Lihattranskripwawancaranomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

⁷⁵Lihattranskripwawancaranomor: 02/W/21-IV/2015halaman 77.

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VI ditegaskan lagi oleh Ibu Sulistyowati, S.Pd. sebagai berikut :

Ibu kepala sekolah selalu memberikan reward bagi setiap kinerja guru dengan kenaikan pangkat dengan maksud dan tujuan supaya dengan prestasi guru tersebut menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kinerjanya.⁷⁶

Dan ditegaskan lagi oleh Ibu sulistyowati, S.Pd. sebagai berikut:

Dan begitu juga sebaliknya menegurnya jika kinerja yang dilakukan tidak baik, salah satu tolak ukurnya adalah nilai KKM, melakukan pengawasan dan pengendalian tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.⁷⁷

Peran kepala sekolah sebagai motivator selain tertera di atas akan dijelaskan lagi oleh Ibu Nanik, S.Pd, sebagai berikut:

Peran saya sebagai motivator yang lain adalah dengan menerapkan prinsip penghargaan dan sanksi dalam melaksanakan tugas, memberi tauladan dalam menegakkan disiplin tata tertib sekolah yang berkaitan dengan guru maupun siswa, berusaha melaksanakan peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan di sekolah.⁷⁸

Dan ditegaskan lagi jawaban tersebut oleh Ibu Nanik sebagai berikut:

Saya selalu berangkat lebih pagi dan pulang paling akhir setiap harinya. Sehingga secara tidak langsung dapat memotivasi teman-teman yang lain untuk berbuat hal yang sama.⁷⁹

Menurut Ibu Puji Astutik, S.Pd. peran kepala sekolah sebagai motivator selain tertera diatas antara lain juga sebagai berikut:

Selalu memotivasi para staf dan tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan semangat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta pembagian tugas yang telah dibentuk.⁸⁰

⁷⁶Lihattranskripwawancaranomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 80.

⁷⁷Lihattranskripwawancaranomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 80.

⁷⁸Lihattranskripwawancaranomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

⁷⁹Lihattranskripwawancaranomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

Dan ditambahkan lagi oleh Ibu Puji Astutik sebagai berikut:

Sementara bagi murid dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang menyangkut peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat lulus dengan nilai yang baik.⁸¹

Ibu kepala sekolah juga selalu memberikan reward buat peserta didik yang berprestasi dengan tujuan agar mereka menjadi lebih semangat untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi peserta didik yang lain untuk berbuat hal yang sama sehingga semua peserta didik mendapatkan nilai yang maksimal. Seperti pernyataan Ibu kepala sekolah berikut ini:

Selain itu kami selalu memberikan reward berupa hadiah peralatan sekolah bagi siswa yang berprestasi atau mendapatkan nilai bagus sewaktu ulangan sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dapat memacu anak-anak untuk belajar lebih giat lagi, sehingga semua peserta didik dapat belajar giat dan mendapatkan nilai yang maksimal.⁸²

Dan ditambahkan lagi jawaban tersebut oleh Ibu Nanik, S.Pd. sebagai berikut:

Untuk dana pemberian reward kami tidak mengambil dari dana sekolah tetapi dari uang kami pribadi.⁸³

Dan ditegaskan lagi oleh Ibu Puji Astutik mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator yang lain sebagai berikut:

Guru diminta sebelum melakukan pembelajaran membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi.⁸⁴

⁸⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 83.

⁸¹Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 83.

⁸²Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

⁸³Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 74.

⁸⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 83.

Dan tidak lupa kami memberikan pengarahan sebelum ujian seperti yang disampaikan oleh ibu Nanik, S.Pd. berikut ini:

Kami memberikan pengarahan baik kepada siswa maupun terhadap guru pembimbingnya, serta wali murid. Dan mengadakan koordinasi setiap minggu, setiap bulan dalam acara istighosah bersama pada minggu terakhir.⁸⁵

Dari pendapat tersebut bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat berpengaruh karena kepala sekolah sebagai motivator adalah memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, memberikan motivasi kepada peserta didik, pengatur suasana kerja, penyedia berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar, serta mengadakan koordinasi dengan semua pihak demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Sebagai pendidik(educator) kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah secara langsung:

⁸⁵Lihattranskripwawancara nomor: 01/W/15-IV/2015halaman 76.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan membiasakan, membimbing, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan memberi contoh yang baik dalam pelaksanaan belajar mengajar.⁸⁶

Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nanik, S.Pd. sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kompetensi guru tentang proses belajar dan mengajar saya berusaha memfasilitasi, memotivasi dalam meningkatkan kemampuan guru terlebih dahulu sehingga secara tidak langsung prestasi belajar peserta didik juga akan ikut meningkat. Untuk peserta didik kelas VI karena akan mengikuti ujian nasional maka bimbingan untuk guru wali kelas yang mengajar dan guru les sangat penting.⁸⁷

Dan hal ini ditegaskan lagi oleh Ibu Nanik, S.Pd. sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kompetensi guru kita biasanya mengadakan seminar, KKG, MGMP, workshop dan pelatihan.⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ah. Syaifudin, S.Pd.I seperti berikut ini:

Ibu kepala sekolah juga ikut turun tangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran selain beliau menjadi pengawas.⁸⁹

Selain itu peran kepala sekolah sebagai educator juga disampaikan oleh Ibu Sulistyowati, S.Pd. seperti berikut:

Salah satunya mewajibkan setiap guru untuk dapat menggunakan media IT (information technology), dan beliau juga aktif memberi pelajaran tambahan kepada peserta didik kelas VI.⁹⁰

Dan ditegaskan lagi oleh Ibu Sulistyowati, S.Pd. sebagai berikut:

Selain itu melakukan respon terutama menangkap informasi dari berbagai pihak tentang kurikulum diantaranya pencarian berbagai sumber, baik secara struktural

⁸⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 75.

⁸⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 75.

⁸⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 75.

⁸⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-IV/2015 halaman 78.

⁹⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 81.

maupun internal sekolah, melakukan pemberdayaan para guru agar dapat bekerja dengan baik.⁹¹

Dan ditambahkan lagi oleh Ibu Sulistyowati S.Pd., sebagai berikut:

Kami selalu mengadakan pelajaran tambahan setiap hari, kecuali hari minggu. Dan setiap hari senin kita melakukan rapat evaluasi untuk membahas apa saja yang kurang dalam penyampaian materi yang telah diberikan kepada peserta didik khususnya kelas VI yang akan menempuh ujian nasional. Kita juga mengirimkan beberapa anak untuk mewakili sekolah dalam mengikuti olimpiade dan sebagainya.⁹²

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Puji Astutik, S.Pd. selaku wali kelas VI Umar sebagai berikut:

Kami mengadakan les tambahan biasanya diletakkan pada materi yang belum dikuasai siswa. Hal ini karena guru tahu secara pasti tingkat kemampuan siswanya. Dengan pengetahuan ini, maka siswa mendapatkan pemantapan sesuai dengan kebutuhannya.⁹³

Untuk memperkuat pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan kegiatan pelajaran tambahan yang dilakukan oleh para siswa dan kepala sekolah bertindak sebagai tenaga pengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator.

Adapun observasinya adalah sebagai berikut:

Setelah bel berbunyi pukul 12.00 WIB peserta didik berlarian mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat Dhuhur di Masjid sekolah, bapak beserta ibu guru juga ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini, salah satu dari pak guru menjadi imam. Setelah sholat Dhuhur mereka bergegas makan siang dan setelah itu mereka mengikuti pelajaran tambahan. Kepala sekolah juga ikut memberikan pelajaran tambahan.⁹⁴

⁹¹Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 83.

⁹²Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 80.

⁹³Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 83.

⁹⁴Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/08-IV/2015 halaman 100.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Peningkatan Hasil Belajar di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

Menurut Lahui-Ako kepemimpinan instruksional berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengemban tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi instruksi (pengajaran), memperluas kesempatan siswa untuk belajar, dan meningkatkan profesionalisme para staff.⁹⁵

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), yaitu memiliki kepribadian yang kuat, ia harus mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.⁹⁶

Kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo sebagai pemimpin memberikan petunjuk dan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah rutin mengevaluasi kegiatan pembelajaran apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Kepala

⁹⁵Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2007), 26.

⁹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 103.

sekolah juga memberikan petunjuk kepada para tenaga pendidik bagaimana mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yang dialami para peserta didik.⁹⁷

Menurut Herabudin pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁸ Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁹⁹ Kepala sekolah adalah seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan.¹⁰⁰ Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama dengan individu.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹⁰¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik. Kepala sekolah SDN 1

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁸ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 183.

⁹⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

¹⁰⁰ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

¹⁰¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, 81.

Karangan Balong Ponorogo selalu memperhatikan para tenaga pendidik, karyawan, dan para peserta didik agar selalu semangat dan bekerja dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁰²

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi yang termanifestasikan dalam perilaku-perilaku dan interaksi-interaksi antara pimpinan dan bawahan, yang terjalin dalam suatu konteks tertentu untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.¹⁰³

Begitu juga dengan SDN 1 Karang Balong Ponorogo, kepala sekolah, guru, dan staf bekerja sama dan selalu berkomunikasi secara personal maupun kelompok untuk memahami personilnya secara mendalam demi meningkatnya prestasi belajar peserta didik kelas VI sehingga lulus dengan prestasi yang baik.¹⁰⁴

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VI adalah memberikan petunjuk dan pengawasan di sekolah baik kepada tenaga pengajar, karyawan, orang tua dan peserta didik. Dalam mempengaruhi tenaga pengajar dan peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, kepala sekolah selalu memperhatikan tenaga pendidik, melakukan pendekatan secara personal maupun kelompok agar tujuan sekolah dapat tercapai

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁰³ Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang), 25.

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 73.

sesuai dengan yang diinginkan dengan melibatkan faktor-faktor pendukung seperti komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi.

B. Analisis tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Hasil Belajar di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa mendesak.¹⁰⁵

Kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo sebagai motivator memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.¹⁰⁶

Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang didasari adanya suatu kebutuhan.¹⁰⁷

Kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo selalu memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan peserta didik, kepala sekolah selalu memantau dan mengkoordinasi jalannya proses belajar mengajar. Dan berbagi pendapat melalui acara musyawarah rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali agar tujuan pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik dapat maksimal.¹⁰⁸

¹⁰⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 73.

¹⁰⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 80.

¹⁰⁷ A. Tabrani Ruslan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 98-99

¹⁰⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 73.

Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰⁹

Selaku motivator kepala sekolah memberikan teladan dengan datang lebih awal dan pulang akhir setiap berada di sekolah, memotivasi siswa untuk belajar, memberikan reward untuk siswa maupun guru yang berhasil, serta setiap kelas diberi slogan-slogan agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan baik, menyediakan Pusat Sumber Belajar (PSB), dan mengadakan koordinasi dengan semua pihak demi tercapainya tujuan pendidikan.

Selain itu Ibu kepala sekolah juga menganjurkan kepada orang tua murid untuk membekali anak-anaknya dengan makanan yang diolah sendiri, memberlakukan sistem saring, yang mana setiap makanan, minuman maupun jajanan yang dijual dilingkungan sekolah harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak semua jenis makanan maupun jajanan dapat diperjual belikan disekolah, melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bantuan secara rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat.¹¹⁰

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik adalah selalu memberikan motivasi kepada tenaga pengajar dan pendidik agar dapat

¹⁰⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 756.

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2015 halaman 81.

melakukan tugasnya dengan maksimal, memerikan reward kepada pendidik dan peserta didik yang berhasil.

Dalam mengatur suasana kerja, kepala sekolah mengatur suasana kerja secara nyaman agar pendidik dan peserta didik dapat semangat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

C. Analisis tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Peningkatan Hasil Belajar di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

Kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo selain sebagai leader dan motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI juga berperan sebagai educator atau pendidik. Dimana dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik atau educator sudah baik. Kepala sekolah dalam hal ini membimbing agar peserta didik dapat belajar dengan rajin, mampu menciptakan iklim sekolah yang nyaman, serta memberikan suri tauladan yang baik.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan teori dari Wahjosumidjo bahwa pendidik, adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dimana dalam pelaksanaannya sebagai pendidik atau educator kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo berperan baik yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bentuk les tambahan belajar pada umumnya

¹¹¹Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 halaman 73.

diletakkan pada materi yang belum dikuasai siswa, selain itu juga mengadakan evaluasi pembelajaran yang hasilnya diumumkan secara terbuka kepada orang tua wali murid. Dengan ini guru tahu secara pasti tingkat kemampuan siswanya. Dengan pengetahuan ini, maka siswa mendapatkan pemantapan sesuai dengan kebutuhannya.¹¹²

Untuk meningkatkan kompetensi guru tentang proses belajar dan mengajar kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo berusaha memfasilitasi, memotivasi dalam meningkatkan kemampuan guru terlebih dahulu sehingga secara tidak langsung prestasi belajar peserta didik juga akan ikut meningkat. Untuk peserta didik kelas VI karena akan mengikuti ujian nasional maka bimbingan untuk guru wali kelas yang mengajar dan guru les sangat penting.

Sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

1. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
2. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
3. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan manusia secara lahiriah.

¹¹²Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-IV/2015 halaman 83.

4. Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.¹¹³

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik memberikan keteladanan kepada guru dan peserta didik, ikut serta dalam kegiatan proses belajar mengajar, mengadakan evaluasi setiap satu minggu sekali dan mengadakan bimbingan kepada guru yang mengajar peserta didik kelas VI.

¹¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 122-124.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Prestasi Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo adalah memberikan petunjuk dan pengawasan, memfasilitasi sarana pendidikan, memberikan bimbingan dan arahan, mempengaruhi para personalia pendidikan.
2. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo selalu memberikan dukungan kepada pendidik dan tenaga pendidik, memberikan reward untuk peserta didik dan guru yang berhasil, memotivasi siswa dan guru dengan menyediakan Pusat Sumber Belajar.
3. Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Karang Balong Ponorogo adalah menyiapkan tenaga pendidik yang mampu bekerja dengan baik, mampu

menciptakan iklim sekolah yang nyaman, memberikan suri tauladan yang baik, mengadakan evaluasi prestasi belajar.

B. Saran

1. Untuk sekolah, siswa seusia SD/MI masih memiliki perilaku yang masih mudah dibentuk dan dikembangkan. Oleh sebab itu untuk siswa yang mempunyai prestasi belajar kurang supaya lebih diperhatikan, agar dapat menjadi siswa yang berprestasi sehingga lulus dengan hasil yang maksimal.
2. Untuk kepala sekolah dan guru, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan dan diharapkan mampu menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas dan semua itu tidak lepas dari koordinasi kepala sekolah dan guru, diharapkan kepala sekolah dan guru lebih mengkondisikan peserta didik agar tetap rajin belajar.
3. Untuk peserta didik diharapkan agar lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar pada waktu kelulusan juga meningkat.